

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Tuan Surgi Mufti

Gambar 4.1 Foto Tuan Surgi Mufti



Sumber : <https://surgimufti.banjarmasinkota.go.id/2022/08/peringatan-haul-ke-96-syekh.html>

Syekh Jamaluddin Surgi Mufti, yang lebih dikenal oleh masyarakat sebagai Datu Jamaluddin Sungai Jingah, lahir di wilayah Dalam Pagar, Martapura. Beliau merupakan salah satu keturunan dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari atau yang dikenal dengan sebutan Datuk Kelampayan, tepatnya sebagai buyut beliau. Garis keturunan Syekh Jamaluddin Surgi Mufti dapat ditelusuri melalui dua jalur silsilah, yaitu dari pihak ayah dan pihak ibu. Kedua jalur keturunan tersebut menunjukkan hubungan

genealogis yang erat dengan keluarga ulama besar yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan Islam di Kalimantan Selatan.

a. Silsilah Surgi Mufti dari pihak Bapak

Menurut riwayat, terdapat seorang tokoh bernama Tuan Mu'min yang disebut sebagai seorang menteri pada masa kesultanan, yang memiliki dua orang anak, yaitu Qadhi Muhammad Said dan Umpil.

- 1) Pertama, Qadhi H. Muhammad Said bin Mu'min menikah dengan Tuan Giat binti Kapten Kodok, yang memiliki hubungan kekerabatan sebagai ipar dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Dari pernikahan tersebut lahir enam orang anak, salah satunya bernama Shalihah. Selanjutnya, Shalihah binti Qadhi H. Muhammad Said dan Tuan Giat menikah dengan Juragan Yaqub. Dari pernikahan ini lahir dua orang anak, yaitu Mufti H. Muhammad Amin Banua Anyar yang dikenal sebagai seorang ulama besar, serta seorang putri bernama Habibah. Dengan demikian, garis keturunan ini menunjukkan hubungan keluarga yang erat dengan tokoh-tokoh ulama berpengaruh dalam sejarah perkembangan Islam di Kalimantan Selatan.
- 2) Kedua, Umpil bin Mu'min memiliki seorang anak bernama Syarifah. Syarifah kemudian melahirkan H. Abd Hamid Qusyasi bin Syarifah binti Umpil bin Mu'min. Dalam perjalanan hidupnya, beliau menikah beberapa kali, pertama di Sintang dan dikaruniai

seorang anak laki-laki bernama H. Muhammad Arsyad. Kemudian beliau menikah kembali dengan seorang pria keturunan Jawa dan dikaruniai H. Muhammad Thahir. Selanjutnya, beliau menikah di Banjar dengan Hj. Zalekha binti ‘Alimul ‘Allamah Pangeran H. Ahmad Mufti bin Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, dan dari pernikahan tersebut lahir ‘Alimul ‘Allamah Syekh Abdurrahman Muda serta ‘Alimul ‘Allamah Mufti H. Jamaluddin. Kemudian kawin lagi dengan orang bugis, bernama simah dan melahirkan Hj. Asmah. Dengan demikian H. Abd Hamid Qusyasi adalah sepupu dua kali dengan Mufti H. Muhammad Amin Banua Anyar dan Habibah. H. Muhammad Arsyad, H. Muhammad Thahir, Hj. Asmah dan ‘Alimul’allah Syekh Abdurrahman Muda. Keempat anak H. Abd Hamid Qusyasi tersebut tidak ada mempunyai zuriat dan yang mempunyai zuriat sampai sekarang hanyalah ‘Alimul’allah Mufti H. Jamaluddin atau yang disebut “Surgi Mufti”.

b. Silsilah Surgi Mufti dari pihak Ibu

Ibu dari Syekh Jamaluddin Surgi Mufti adalah Hj. Zalekha, putri dari Pangeran Ahmad, yang merupakan putra dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dengan istrinya yang bernama Ratu Aminah. Pangeran Mufti Ahmad dikenal sebagai seorang ulama yang memiliki kedudukan penting dalam lingkungan keluarga keturunan Syekh Arsyad Al-Banjari. Selain itu, Pangeran Mufti Ahmad juga

memiliki beberapa saudara seayah yang turut dikenal sebagai tokoh ulama terkemuka, di antaranya Khalifah Hasanuddin, Khalifah Zainuddin, serta Mufti H. Jamaluddin bin Syekh Arsyad Al-Banjari. Ketiga tokoh tersebut merupakan putra dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dengan istrinya yang bernama Tuan Guwat (Go Hwat Nio). Garis keturunan ini menunjukkan bahwa Syekh Jamaluddin Surgi Mufti berasal dari keluarga ulama yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan keislaman di Kalimantan Selatan.¹

Hj. Zalekha yang merupakan ibu dari Tuan Surgi Mufti dapat dipahami sebagai keponakan dari ‘Alimul ‘Allamah Mufti H. Jamaluddin bin Syekh Arsyad Al-Banjari. Selanjutnya, Tuan Surgi Mufti Jamaluddin juga dapat dipahami memiliki hubungan kekerabatan sebagai cucu dari saudara ‘Alimul ‘Allamah H. Jamaluddin bin Syekh Arsyad Al-Banjari. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nasab Tuan Surgi Mufti sampai ke Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari memiliki keterkaitan erat dengan garis keturunan ulama besar tersebut. Berikut urutan nasab Tuan Surgi Mufti.

¹ Buku Manaqib Syekh Jamaluddin Surgi Mufti, 2018

Gambar 4.2 Silsilah Syekh Surgi Mufti (Syekh Jamaluddin)



Sumber: Dokumen Kubah Surgi Mufti, 2022

Tuan Mufti H. Jamaluddin, yang juga dikenal dengan sebutan Tuan Surgi Mufti, lahir sekitar tahun 1243 H / 1828 M, bertepatan dengan masa pemerintahan Sultan Adam. Beliau merupakan cicit dari salah seorang menteri Kerajaan Banjar yang dikenal sebagai keluarga yang telah lama menetap di Mekah. Sebagai seorang ulama, Tuan Surgi Mufti menempuh perjalanan intelektual dan spiritual di Tanah Suci Mekah. Beliau termasuk dalam generasi yang menghabiskan waktu cukup panjang di sana untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam, berguru langsung kepada para ulama

terkemuka pada zamannya. Di antara para guru yang membimbingnya adalah 'Alimul 'Allamah Syekh 'Athailah.²

Pada masa Tuan Surgi Mufti menuntut ilmu di Mekah, datanglah paman beliau, yakni seorang cucu dari Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, yang dikenal dengan nama 'Alimul 'Allamah Qadhi H. Abd. Samad Marabahan bin 'Alimul 'Allamah Mufti H. Jamaluddin bin Syekh Muhammad Arsyad. Kehadiran sang paman semakin mempererat ikatan keilmuan di antara keduanya, sehingga mereka pun bersama-sama menimba ilmu di Tanah Suci Mekah dengan penuh ketekunan dan kesungguhan.

Selama delapan tahun, 'Alimul 'Allamah Qadhi H. Abd. Samad menjalani proses pembelajaran dan pengkajian ilmu agama di Mekah. Di antara para ulama yang menjadi guru beliau adalah Syekh Khatib Sambas, Syekh Sulaiman Az-Zuhdi An-Naqsyabandi, dan Syekh Sulaiman bin Muhammad Sumbawa. Setelah melewati delapan tahun masa studi di Tanah Suci yang setara dengan sembilan kali menunaikan ibadah haji para guru beliau menganjurkan agar ia segera kembali ke Jawi (Nusantara/Indonesia). Hal ini didorong oleh harapan besar agar ilmu yang telah beliau peroleh dapat disalurkan dan disebarluaskan kepada keluarga serta masyarakat luas, yang telah lama menantikan hadirnya seorang ulama yang mampu membimbing dan mencurahkan khazanah keilmuan Islam di tengah-tengah mereka.

² Ibid

Menurut catatan dalam buku *Manaqib Tuan Surgi Mufti*, kabar mengenai rencana kepulangan 'Alimul 'Allamah Qadhi H. Abd. Samad sempat membuat Tuan Surgi Mufti sangat terkejut, hingga beliau kemudian menanyakan: “Kenapa pamanda hendak segera pulang, padahal baru delapan tahun pamanda mengaji di mekkah sudah mau pulang, sedangkan ananda sudah puluhan tahun lebih, bahkan hampir dua puluh tahun mengaji di mekkah belum berani pulang karena merasa belum cukup ilmu yang di dapat”. Mendengar pertanyaan tersebut, paman beliau menjawab bahwa kepulangannya merupakan perintah dari para gurunya, dengan tujuan untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu-ilmu yang telah beliau peroleh selama menuntut ilmu.³

Rasa ingin tahu Tuan Surgi Mufti yang mendalam mendorongnya untuk mengajak 'Alimul 'Allamah Qadhi H. Abd. Samad berdiskusi dan bermudzakarah dalam berbagai disiplin ilmu, mencakup ilmu syariat, thariqat, hingga ilmu haqiqat. Setelah sesi keilmuan tersebut selesai, 'Alimul 'Allamah Qadhi H. Abd. Samad kemudian melaksanakan shalat sunnah, sementara Tuan Surgi Mufti menyaksikan dan memperhatikan pamannya itu dengan seksama. Namun, sesuatu yang luar biasa terjadi. Sesaat setelah 'Alimul 'Allamah Qadhi H. Abd. Samad mengangkat takbir di awal shalatnya, sosok beliau tiba-tiba tidak lagi tampak oleh pandangan Tuan Surgi Mufti. Kehadiran sang paman yang sedang menunaikan shalat seolah lenyap dari penglihatan. Kejadian yang tidak terduga ini membuat Tuan

³ Ibid

Surgi Mufti sangat terkejut dan terheran-heran. Namun demikian, menjelang salam di penghujung shalat, sosok 'Alimul 'Allamah Qadhi H. Abd. Samad kembali tampak dan hadir di hadapan Tuan Surgi Mufti sebagaimana sedia kala.⁴

Menyaksikan kejadian luar biasa tersebut, Tuan Surgi Mufti pun semakin menyadari betapa tinggi dan dalamnya ilmu yang telah diraih oleh 'Alimul 'Allamah Qadhi H. Abd. Samad. Dengan penuh rasa takjub, beliau bertanya kepada sang paman perihal bagaimana ilmu setinggi itu bisa diperoleh. Sang paman pun menjawab bahwa para gurunya telah mentransfer ilmu tersebut dengan cara *beluruk*, yakni menuangkan dan mencurahkan ilmu secara menyeluruh dan tuntas hingga tidak ada yang tersisa. Atas pengakuan dan kesaksian tersebut, Tuan Surgi Mufti akhirnya merestui dan membenarkan rencana kepulangan 'Alimul 'Allamah Qadhi H. Abd. Samad ke Jawi (Nusantara/Indonesia). Namun di saat yang sama, Tuan Surgi Mufti pun mengikrarkan tekad yang kuat seraya berjanji: "*Ulan tidak akan pulang, kalau tidak mendapatkan ilmu yang sempian dapat.*" Sebuah pernyataan yang mencerminkan semangat dan komitmen beliau yang luar biasa dalam menuntut ilmu. Setelah sekian lama mendalami berbagai cabang ilmu agama dan berguru kepada ulama-ulama terkemuka di Mekah pada zamannya, Tuan Surgi Mufti akhirnya kembali ke tanah kelahirannya. Di kampung halaman, beliau mengabdikan diri dan berkiprah sebagai penerus perjuangan leluhurnya, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari,

⁴ Ibid

dalam menyebarkan dan mengembangkan ilmu agama Islam di tengah masyarakat.

‘Alimul ‘Allamah Mufti H. Jamaluddin (Tuan Surgi Mufti) dikenal sebagai seorang ulama yang memiliki kedalaman ilmu agama serta mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga dikenal sebagai pribadi yang zuhud, sederhana, dan memiliki akhlak yang mulia. Di kalangan masyarakat, Tuan Surgi Mufti terkenal karena sifatnya yang dermawan, rendah hati, serta ramah dalam berinteraksi dengan berbagai kalangan. Sikap dan kepribadian tersebut menjadikan beliau sosok yang disegani dan dihormati oleh masyarakat dari berbagai lapisan sosial. Pengaruh serta kewibawaan beliau tidak hanya diakui oleh masyarakat umum, tetapi juga mendapat penghormatan dari para pejabat pemerintahan kolonial Belanda pada masa itu.

Alimul 'Allamah Mufti H. Jamaluddin, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tuan Surgi Mufti, merupakan seorang ulama yang mewarisi dan meneruskan tradisi keilmuan para leluhurnya. Warisan intelektual tersebut bersumber dari dua tokoh ulama besar yang mendahuluinya, yakni 'Alimul 'Allamah Mufti Pangeran Ahmad dan Maulana Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Kesenambungan keilmuan ini tampak secara khusus dalam penguasaan beliau pada bidang ilmu alat, ilmu Falak, dan ilmu Geografi — tiga disiplin ilmu yang menjadi warisan dan keunggulan intelektual dalam silsilah keilmuan keluarga beliau.⁵

⁵ Ibid

Banyak orang yang datang belajar dan mengaji kepada beliau baik dari lingkungan kerabat maupun sahabat, sehingga hari-hari beliau penuh terisi dengan kegiatan belajar dan mengajar serta memberi nasehat-nasehat kepada para tamu yang datang mengunjungi beliau; yang pada umumnya mereka itu datang dari tempat yang jauh dan mengharap bimbingan rohani dalam menjalani kehidupan di dunia; dan mereka itu selalu beliau berikan jamuan makan.

Sebagai wujud kepedulian terhadap kemudahan beribadah bagi keluarga, masyarakat sekitar, maupun para tamu yang berkunjung ke kediaman beliau, Tuan Surgi Mufti mendirikan sebuah mushola di depan rumahnya. Mushola tersebut kemudian ditetapkan berstatus sebagai "*Masjidil Qaum*", sehingga para jamaah diperkenankan untuk melaksanakan i'tikaf di dalamnya, dan berlaku pula ketentuan shalat tahiyatul masjid bagi siapa pun yang memasukinya. Kendati demikian, mushola tersebut tidak difungsikan untuk pelaksanaan shalat Jum'at. Dengan keberadaan fasilitas tersebut, Tuan Surgi Mufti telah menyediakan ruang yang lengkap dan terpadu bagi kaum muslimin pada masanya. Segala kebutuhan umat, mulai dari kegiatan menuntut ilmu, mempererat tali silaturahmi, hingga pelaksanaan ibadah sehari-hari, semuanya telah dipersiapkan dan difasilitasi oleh beliau dengan penuh dedikasi dan ketulusan.⁶

⁶ Ibid

'Allamah Mufti H. Jamaluddin, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tuan Surgi Mufti, merupakan seorang ulama yang memiliki kepekaan dan ketanggapan tinggi terhadap dinamika sosial dan kondisi lingkungan sekitarnya. Beliau juga dikenal sebagai ulama yang senantiasa menjunjung tinggi dan mengagungkan syiar Islam dalam setiap aspek kehidupan. Atas dasar semangat tersebut, Tuan Surgi Mufti selalu berupaya menghadirkan kemudahan bagi kaum muslimin dalam menjalani kehidupan beragama. Hal ini diwujudkan antara lain melalui upaya beliau dalam menyemarakkan dan menghidupkan syiar Islam di masjid-masjid, mushalla, serta berbagai tempat ibadah lainnya. Lebih dari itu, beliau juga memberikan kemudahan dan pelayanan yang tulus kepada kaum muslimin, khususnya para keturunan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, yang datang berziarah ke makam leluhur mereka — sebuah bentuk penghormatan beliau terhadap warisan spiritual dan intelektual yang telah diwariskan oleh sang Datuk.⁷

Pada tahun 1311 H, Tuan Surgi Mufti memprakarsai sebuah proyek yang sangat berarti bagi masyarakat, yakni pembuatan *antasan* (terusan/kanal) yang berlokasi di samping Masjid Kelampayan. Sebelumnya, di kawasan tersebut telah terdapat aliran sungai yang mengarah ke lahan pertanian dengan belokan ke kanan. Namun, tepian sungai tersebut memiliki jarak yang cukup jauh dari kompleks makam Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, sehingga menyulitkan para peziarah

⁷ Ibid

yang ingin mencapai lokasi makam melalui jalur air. Atas inisiatif dan kegigihan Tuan Surgi Mufti, serta didukung oleh sumbangan dan partisipasi para kaum muslimin, maka dibuatlah terusan baru yang dimulai dari arah masjid dengan membelok ke kiri dari aliran sungai yang telah ada sebelumnya. Terusan ini membentang sejauh kurang lebih 100 meter hingga mencapai tepian makam Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, sehingga akses para peziarah menuju makam sang ulama besar menjadi jauh lebih mudah dan terjangkau.

'Alimul 'Allamah Mufti H. Jamaluddin, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tuan Surgi Mufti, tidak hanya dikenal sebagai seorang ulama yang mumpuni, tetapi juga memegang peranan penting sebagai sesepuh dan tokoh panutan keluarga di Martapura. Pendapat dan pertimbangan beliau sangat dinantikan dan dijadikan rujukan dalam setiap pengambilan keputusan maupun perencanaan yang menyangkut kepentingan bersama. Kedudukan beliau yang terhormat tersebut menjadikan Tuan Surgi Mufti sebagai salah satu keturunan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yang turut memberikan kontribusi nyata dan peran yang cukup signifikan dalam proses pelaksanaan pembangunan Kubah Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari di Kelampayan sebuah warisan arsitektur dan spiritual yang hingga kini tetap menjadi kebanggaan umat Islam di Kalimantan Selatan.⁸

⁸ Ibid

Sebagai bentuk penghormatan kepada datunya, yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, Tuan Surgi Mufti turut berperan dalam upaya pemeliharaan dan penataan makam beliau. Dengan bantuan H. Muhammad Thaher Buntet, berhasil dibuat dan dipasang pagar besi yang mengelilingi makam tersebut, yang hingga kini masih dapat dilihat dan terawat dengan baik. Di dalam area makam terdapat dua lapis atang-atang yang terbuat dari kayu ulin dan dihiasi dengan ukiran-ukiran yang indah. Pembuatan atang-atang tersebut merupakan nazar dan wakaf dari H. Muhammad Amin Khatib. Selain itu, Tuan Surgi Mufti juga menempatkan sebuah kotak dari kayu ulin yang dihiasi dengan ukiran khas, sehingga menambah keindahan sekaligus menunjukkan rasa hormat yang besar terhadap makam ulama yang sangat dihormati oleh masyarakat Banjar tersebut.⁹

Melihat upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan makam tersebut, anak cucu atau zuriat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari merasa sangat bersyukur dan gembira. Oleh karena itu, mereka mengadakan musyawarah untuk merencanakan pembangunan kubah di makam datu mereka sebagai bentuk penghormatan kepada ulama besar tersebut. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut, Syekh Jamaluddin Surgi Mufti dipercaya sebagai pelaksana sekaligus nazhir yang bertanggung jawab mengelola dan mengawasi jalannya pembangunan. Kabar mengenai rencana pembangunan kubah tersebut juga mendapat sambutan positif dari para keturunan Syekh

⁹ Ibid

Muhammad Arsyad Al-Banjari yang tinggal di luar Martapura. Mereka turut memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Salah satu di antaranya adalah Qadhi H. Abd. Samad, yang memberikan sumbangan berupa seribu buah batu bata untuk pembangunan dinding kubah makam leluhurnya di Kalampayan. Partisipasi tersebut menunjukkan besarnya rasa hormat dan kepedulian para keturunan terhadap pelestarian makam serta warisan sejarah keluarga mereka.

Demikianlah gambaran aktivitas dan dedikasi Tuan Surgi Mufti dalam mengemban amanah sebagai penerus perjuangan dakwah leluhurnya. Kediaman beliau senantiasa ramai dikunjungi oleh kaum muslimin dari berbagai kalangan yang datang untuk mendapatkan bimbingan rohani dan pencerahan qalbu dari beliau. Antusiasme masyarakat yang begitu besar dalam menimba ilmu dan mencari petunjuk spiritual dari Tuan Surgi Mufti ternyata menarik perhatian pemerintah Hindia Belanda, yang kemudian merasa kagum menyaksikan pengaruh dan kewibawaan beliau di tengah-tengah masyarakat. Atas dasar kekaguman tersebut, pemerintah Hindia Belanda pun menawarkan kepada Tuan Surgi Mufti sebuah jabatan terhormat, yakni posisi Mufti dalam struktur pemerintahan kolonial sebuah pengakuan nyata atas kapasitas keilmuan dan pengaruh sosial beliau yang tidak dapat diabaikan oleh kekuasaan sekalipun.¹⁰

Dengan mempertimbangkan secara seksama situasi dan kondisi umat Islam pada masa itu, Tuan Surgi Mufti akhirnya memutuskan untuk

¹⁰ Ibid

menerima tawaran tersebut. Meskipun keputusan ini mengharuskan beliau untuk menjalin kerja sama dengan pemerintah kolonial Belanda, namun berbagai pertimbangan strategis dan kemaslahatan umat menjadi landasan utama yang mendorong beliau untuk mengambil langkah tersebut. Maka pada tahun 1314 H, 'Alimul 'Allamah Mufti H. Jamaluddin resmi diangkat dan dilantik dalam jabatan *Mufti* yang berkedudukan di Banjarmasin. Pengangkatan beliau ini sekaligus menambah deretan panjang jabatan mufti yang telah dipegang oleh para keturunan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari — sebuah bukti nyata bahwa warisan keilmuan dan kepemimpinan spiritual keluarga besar beliau terus terjaga dan diakui lintas generasi, bahkan di bawah bayang-bayang kekuasaan kolonial sekalipun.¹¹

'Alimul 'Allamah Mufti H. Jamaluddin dikenal sebagai seorang ulama yang memiliki kepribadian mulia. Beliau terkenal sebagai sosok yang dermawan, ramah, penuh kasih sayang, sabar, serta memiliki ketelitian dalam mempertimbangkan setiap persoalan sebelum mengambil keputusan. Sikap beliau yang bijaksana dan tidak terburu-buru dalam bertindak menjadikannya figur yang dihormati oleh keluarga maupun masyarakat di sekitarnya. Karena sifat-sifat tersebut, beliau sering menjadi tempat meminta nasihat dan pertimbangan bagi anggota keluarga serta kerabat dekatnya. Berbagai persoalan dan permasalahan yang dihadapi oleh keluarga kerap disampaikan kepada beliau untuk memperoleh solusi dan arahan. Oleh sebab itu, pendapat, keputusan, dan nasihat yang diberikan

¹¹ Ibid

oleh Tuan Surgi Mufti memiliki pengaruh yang besar serta sangat dihargai oleh keluarga dan masyarakat pada masanya.

'Alimul 'Allamah Mufti H. Jamaluddin pertama kali melangsungkan pernikahan dengan putri seorang tokoh yang terpandang dan dihormati di kampung Sungai Jingah, Banjarmasin. Sebagai bentuk penghargaan dan kemuliaan kepada menantu yang berilmu, sang mertua menghadiahkan sebidang tanah kepada beliau dan mendirikan sebuah rumah di atasnya yang kelak menjadi tempat diselenggarakannya haul yang rutin diadakan setiap tahunnya. Adapun menantu lainnya mendapatkan bagian tanah yang terletak di belakang kediaman Tuan Surgi Mufti. Perlakuan istimewa yang diberikan oleh sang mertua tersebut tidak lain merupakan cerminan dari rasa hormat dan kekaguman yang mendalam terhadap Tuan Surgi Mufti, mengingat beliau dikenal sebagai seorang ulama yang sangat alim dan berilmu tinggi di kalangan masyarakat. Namun demikian, pernikahan tersebut tidak dikaruniai keturunan, dan sang istri pun kemudian berpulang ke rahmatullah, meninggalkan duka yang mendalam bagi Tuan Surgi Mufti.¹²

Sebelum wafat, istri pertama Tuan Surgi Mufti sempat menyampaikan sebuah pesan yang penuh keikhlasan dan kasih sayang. Beliau berpesan agar Tuan Surgi Mufti kelak menikahi seorang perempuan bernama Aisyah yang masih termasuk dalam lingkaran kerabat beliau dan yang selama ini telah dengan setia membantu merawat sang istri di kala

¹² Ibid

sakit. Memenuhi amanat dan pesan mulia tersebut, 'Alimul 'Allamah Mufti H. Jamaluddin pun melangsungkan pernikahan dengan Aisyah. Dari pernikahan yang penuh berkah ini, pasangan tersebut dikaruniai beberapa orang putra-putri, yakni Hj. Maryam, 'Alimul Fadhil H. M. Arsyad, H. M. Thoha, dan Hj. Berlian yang kelak meneruskan silsilah dan warisan keilmuan keluarga besar Tuan Surgi Mufti.

Sebelum menikah dengan Hj. Zalekha, putri dari Pangeran Ahmad, H. Abd. Hamid Qusyasyi diketahui pernah beberapa kali menikah. Pernikahan pertamanya berlangsung di Sintang dan dari pernikahan tersebut lahir seorang putra bernama H. M. Arsyad. Setelah itu, beliau menikah dengan seorang perempuan keturunan Jawa dan dikaruniai seorang putra bernama H. M. Thahir. Selanjutnya, H. Abd. Hamid Qusyasyi menikah dengan seorang perempuan Bugis bernama Simah. Dari pernikahan ini lahir seorang putri bernama Hj. Asma'. Hj. Asma' kemudian tinggal bersama saudara tirinya, yaitu Syekh Jamaluddin Surgi Mufti, di kawasan Sungai Jingah, Banjarmasin. Di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar, beliau dikenal dengan panggilan 'Ammati Asma'. Dengan demikian, hubungan kekeluargaan dalam keluarga Tuan Surgi Mufti menunjukkan latar belakang yang beragam serta memperlihatkan eratnya hubungan antar anggota keluarga yang tetap terjaga dengan baik.¹³

Saudara kandung dari Syekh Jamaluddin Surgi Mufti adalah Syekh Abd. Rahman Muda. Beliau menikah dengan Khadijah, putri dari Mufti H.

¹³ Ibid

Muhammad Arsyad Lamak, yang merupakan keturunan dari Mufti H. Muhammad As'ad dan Syarifah, putri Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Pernikahan tersebut dilangsungkan di Martapura, namun pasangan ini tidak dikaruniai keturunan. Syekh Abd. Rahman Muda wafat di wilayah Dalam Pagar dan kemudian dimakamkan di Kalampayan. Makam beliau berada di sebelah kanan pintu masuk balai kubah, yang hingga kini masih menjadi bagian dari kompleks pemakaman keluarga keturunan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

Menurut keterangan 'Alimul 'Allamah H. Abd. Rahman Shiddiq, 'Alimul 'Allamah Mufti H. Jamaluddin memiliki hubungan kekerabatan sebagai sepupu tiga kali dengan beberapa tokoh ulama terkemuka, di antaranya 'Alimul Fadhil Qadhi H. M. Yunan Kandangan, 'Alimul Fadhil H. Marwan Benua Anyar Banjarmasin, serta Hj. Aisyah yang merupakan istri dari 'Alimul Fadhil Qadhi H. Ahmad Barabai. Hubungan kekerabatan tersebut dapat dilacak melalui garis silsilah berikut. Qadhi H. M. Said yang dikenal sebagai suami Tuan Giat merupakan saudara dari Umpil bin Mu'min. Dari garis Qadhi H. M. Said lahirlah Shalihah, sementara dari garis Umpil lahirlah Syarifah. Pada generasi berikutnya, Shalihah menurunkan Mufti H. Muhammad Amin Benua Anyar, sedangkan Syarifah menurunkan H. Abd. Hamid Qusyasyi sehingga dari kedua garis inilah terjalin hubungan kekerabatan yang menghubungkan 'Alimul 'Allamah Mufti H. Jamaluddin dengan para tokoh ulama yang disebutkan di atas.¹⁴

¹⁴ Ibid

Setelah sekian lama 'Alimul 'Allamah Mufti H. Jamaluddin mengabdikan diri sebagai generasi penerus leluhurnya dalam mengemban misi dakwah Islamiyah dan memantapkan kehidupan beragama umat, raga beliau pun semakin melemah dan tenaga mulai terkuras oleh usia dan perjuangan panjang yang telah beliau jalani. Tibalah akhirnya hari yang mengundang duka mendalam bagi seluruh keluarga dan umat. Pada hari Sabtu, 8 Muharram 1348 H, menjelang waktu Ashar tepatnya pukul tiga sore Tuan Surgi Mufti menghembuskan nafas terakhirnya dan kembali ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala. Kepergian beliau sungguh memancarkan kemuliaan yang luar biasa, sebab beliau wafat dalam keadaan *muraqabah* dan *musyahadah* sebuah puncak kesadaran spiritual seorang hamba kepada Tuhannya dan kalimat terakhir yang terucap dari lisan beliau tiada lain adalah "*Allah*", sebuah pengakhiran hidup yang menjadi dambaan setiap insan beriman

Sejak malam Minggu ketika kabar wafatnya beliau tersebar di kalangan keluarga, kerabat, dan para murid, banyak masyarakat yang datang dari berbagai daerah untuk menyampaikan belasungkawa dan memberikan penghormatan terakhir. Kehadiran para pelayat tersebut menunjukkan besarnya rasa kehilangan dan penghormatan masyarakat terhadap sosok beliau. Selain melaksanakan takziah, para pelayat juga turut membantu pelaksanaan berbagai kewajiban fardu kifayah yang berkaitan dengan pengurusan jenazah. Jumlah masyarakat yang hadir untuk memberikan penghormatan terakhir sangat banyak, sehingga salat jenazah yang

dilaksanakan pada saat itu diikuti oleh lebih dari 500 orang kaum muslimin. Banyaknya pelayat yang hadir mencerminkan tingginya kedudukan, pengaruh, serta penghormatan yang diberikan masyarakat kepada beliau selama masa hidupnya.¹⁵

Tuan Surgi Mufti telah pergi meninggalkan kita semua, namun jejak perjuangan dan pengabdian beliau dalam membina dan membangun umat Islam akan senantiasa terkenang sepanjang masa. Beliau telah mewariskan khazanah ilmu pengetahuan dan keteladanan amal kepada anak cucu serta para murid yang mencintai dan menghormatinya sebuah warisan tak ternilai yang jauh melampaui batas waktu dan generasi. Lebih dari itu, beliau juga telah menitipkan generasi penerus yang siap melanjutkan perjuangan, mengemban amanah dakwah, dan meneruskan misi mulia yang telah beliau rintis dengan sepenuh jiwa. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya kepada beliau, serta menjadikan seluruh amal perjuangan beliau sebagai cahaya yang menerangi jalan generasi yang datang sesudahnya.

Keesokan harinya, pada hari Ahad, 9 Muharram 1348 H, tepat pukul dua siang, jasad Tuan Surgi Mufti dikebumikan dengan dihadiri oleh segenap keluarga, kerabat, serta kaum muslimin yang datang untuk memberikan penghormatan terakhir kepada beliau. Prosesi pemakaman tersebut dilaksanakan di depan kediaman beliau di Sungai Jingah, Banjarmasin sebuah tempat yang hingga kini dikenal dan dimuliakan oleh

¹⁵ Ibid

masyarakat dengan nama *Kubah Sungai Jingah*, dan terus menjadi destinasi ziarah bagi mereka yang ingin mengenang serta mengambil berkah dari perjalanan hidup seorang ulama besar yang telah mengabdikan seluruh hidupnya untuk agama dan umat.¹⁶

Karomah yang diberikan oleh Allah SWT kepada Tuan Surgi Mufti yang diluar akal manusia yang jarang terjadi yaitu “Dimana ada air disitu ada iwak” pada zaman belanda. Jadi orang belanda ini ingin menguji Beliau, lalu orang belanda mengambil nyiur dan berkata “coba buka ada lah iwak nya di dalam nyiur nih ada banyu kalo” lalu dibelah nyiur itu, ternyata ada ikan papuyu di dalam nya dan orang belanda ini takjub akan hal itu.

Menurut riwayat yang berkembang di masyarakat, Tuan Jamaluddin dikenal pula memiliki karomah yang luar biasa. Salah satu kisah yang masyhur menceritakan bahwa beliau pernah berhadapan dengan pihak kolonial Belanda dalam sebuah situasi yang penuh ketegangan. Ketika orang-orang Belanda mempertanyakan apa yang tersembunyi di bawah tikar purun, beliau menjawab dengan tenang bahwa di bawahnya terdapat seekor ular padahal sebelumnya pihak Belanda telah meletakkan sebilah benda di sana. Namun ketika tikar itu dibuka, ternyata benar-benar terdapat seekor ular di bawahnya, sehingga pihak Belanda pun dibuat terheran-heran dan kebingungan. Karomah beliau yang lain berkaitan dengan penentuan awal bulan Ramadhan dan Syawal. Pada masa itu, masyarakat Banjar kerap mengalami kesulitan dalam menentukan awal bulan dikarenakan

¹⁶ Ibid

keterbatasan peralatan yang tersedia. Dalam situasi demikian, Tuan Jamaluddin cukup membuka jubah beliau, lalu menyampaikan kepada masyarakat bahwa bulan telah tampak di dalam jubahnya dan hal itu dijadikan sebagai tanda resmi masuknya 1 Ramadhan atau 1 Syawal oleh masyarakat pada zamannya. Selain itu, terdapat pula riwayat yang disampaikan oleh Pak Salman, ayah dari Sukrowrati, seorang tokoh dari daerah hulu, bahwa apabila masyarakat Banjar hendak mengirimkan surat kepada pihak Belanda, surat tersebut cukup dimasukkan ke dalam jubah beliau, dan surat itu pun sampai ke tujuannya. Demikianlah sebagian kecil dari sekian banyak karomah yang dimiliki oleh Tuan Jamaluddin, meskipun masih banyak lagi yang belum terungkap dan tercatat. Adapun mengenai jabatan beliau, Tuan Jamaluddin resmi diangkat sebagai Mufti pada tahun 1314 H. Secara kelembagaan, jabatan Mufti merujuk kepada seseorang yang bertugas merumuskan dan mengawasi pelaksanaan perundang-undangan syariah. Sementara itu, jabatan Qadhi bertugas untuk menjalankan dan menegakkan ketentuan hukum tersebut di lapangan. Dengan demikian, terdapat pembagian peran yang jelas antara keduanya Mufti sebagai perancang dan pengawas regulasi syariah, sedangkan Qadhi sebagai pelaksana dan penegaknya.

Kubah dari makam syekh Jamaluddin Sungai Jingah ini berbentuk segi delapan yang melambangkan kesucian. Kalau untuk makna khusus itu tidak ada, tetapi bentuk dari bangunan kubah tersebut sama semua dengan kerabat beliau, seperti di Kalampayan yaitu makam Syekh Muhammad

Arsyad Al- Banjari dan di Banua Anyar yaitu makam Datu Amin. Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin dulunya bukan disebut dengan istilah kubah, melainkan seperti gazebo untuk tempat peristirahatan bagi tamu-tamu atau murid-murid Tuan Surgi Mufti untuk belajar disana. Dahulu tamu-tamu beliau tidur di kubah tersebut dengan cara tidur beramai-ramai dengan tamu-tamu lain agar terlihat kebersamaannya.¹⁷

2. Letak Geografis Penelitian

Lokasi penelitian, yaitu Wisata Religi Kubah Surgi Mufti, berada di Jalan Sungai Jingah No. 24, Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70122. Adapun titik koordinat lokasi tersebut berada pada Garis Lintang -3,312394 dan Garis Bujur 114,599588.

3. Struktur Kepengurusan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Untuk menciptakan tata kelola yang lebih sistematis, pengelola Kubah Surgi Mufti membentuk susunan struktur kepengurusan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti, Sungai Jingah, Kota Banjarmasin.

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin Periode 2020

No.	Nama	Jabatan
1.	Yul Hidayat	Ketua Juru Pelihara
2.	M. Aulia Ramadhan	Wakil Ketua Juru Pelihara
3.	Jamaluddin	Wakil Ketua Juru Pelihara
4.	Nor Lian	Bendahara
	M. Ihsan (Ketua)	

¹⁷ Ibid

5.	Surya Hermawan Nur Dian Hakim Ahmad Arya M. Nur Saman M. Fadil Hamdi Ahmad Zulfikar M. Taufiq Rufqiannor Rudi Arifin	Seksi Keagamaan
6.	M. Rizal Ali (Ketua) Fazar Azhari Raihan Syahbana Bambang Indrawan Ramadhan Al-Habsy Firhan Ali M. Apiat Bakti M. Riduan M. Rafi Hernanda Rum Royan Nur	Seksi Kebersihan
7.	M. Bayu Rinanda (Ketua) Joko Purnomo Akhmad Aji S.R Husni Abaw Dadang Dani Subahan Ilmi Tedy	Seksi Keamanan

Sumber: *Dokumen Kubah Surgi Mufti, 2020*

Sebagai upaya mewujudkan pengelolaan yang optimal, Juru Pelihara turut melibatkan pemuda-pemuda setempat di Sungai Jingah untuk membantu proses pengelolaan Kubah Surgi Mufti sehingga keberadaannya tetap terawat dengan baik.

4. Jadwal Kegiatan Rutinan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin

- a. Peringatan Haul Kubah Tiap Tahun

Haul yang dilaksanakan setiap tahun biasanya dibantu oleh tenaga kerja Yayasan Muhibbin Surgi Mufti, Yayasan Muhibbin Surgi Mufti biasanya membantu di acara kampung terutama acara Kubah. Datu Kubah wafatnya pada tanggal 8 Muharram dikebumikan pada tanggal 9 Muharram, jadi pelaksanaan haul tersebut pada tanggal 8 Muharram atau tanggal yang mendekati, bisa juga di tanggal 10 Muharram jika tanggal tersebut memungkinkan untuk melaksanakan haulan tersebut.

Waktu dulu, haulan ini dilaksanakan pada siang hari dihari jum'at setelah para laki-laki sholat jum'at, tetapi sekarang dilaksanakannya pada malam hari agar orang lain yang berlalu lalang tidak terganggu. Dikarenakan haul ini memiliki pro kontra dari masyarakat, jadi untuk menghindari pro kontra tersebut maka dilaksanakannya pada malam hari karena aktivitas Masyarakat kebanyakan sudah selesai di waktu tersebut.

Haul tersebut dilaksanakan tidak mudah, harus memiliki perizinan yang lengkap dari Polda, Polsek, Polres, Dishub, Kelurahan, RT, Camat, Koramil dan Kesehatan. Perizinan tersebut dibuat secara lengkap setiap tahunnya agar tidak ada kesalahan.

b. Peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan Syekh Samman

Peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan Syekh Samman dilaksanakan setiap tahunnya di masjid apung Bani Arsyadi dan dilaksanakannya pada malam hari. Biasanya acara tersebut

diadakannya tidak terlalu besar-besaran seperti Haul Kubah tetapi acara sederhana saja.

c. Majelis Taklim Rutinan

Majelis Taklim Kubah dilaksanakannya pada malam hari dan biasanya kegiatan tersebut dijadwalkan 4 kali dalam sebulan, 2 kali di masjid dan 2 kali di rumah belakang kubah. Majelis Taklim ini dilaksanakannya setiap malam sabtu dan bertempat di kubah dan masjid apung.

5. Fasilitas Umum Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin

a. Masjid Apung Bani Arsyadi

Gambar 4.3 Masjid Apung Bani Arsyadi



Sumber: Dokumentasi peneliti

Masjid Apung Bani Arsyadi letaknya di seberang Kubah Surgi Mufti. Apung yang dimaksud adalah masjid tersebut dibangun diatas air, maka dari itu para masyarakat menyebutnya dengan sebutan masjid apung karena sangat unik dibangun diatas air.

Dahulu masjid apung ini bukan dikenal dengan sebutan masjid tetapi musholla. Dikarenakan dahulu bangunannya sangat kecil maka dari itu hanya disebut dengan sebutan musholla, tetapi setelah direnovasi menjadi lebih besar dan dibangun diatas air maka dari itu namanya berubah menjadi masjid apung.

Masjid tersebut menjadi banyak disukai para Masyarakat dan mempunyai pemandangan yang bagus sehingga orang-orang gemar berfoto disana. Masjid apung tersebut pun bisa dijadikan tempat akad nikah, karena memiliki nuansa yang bagus untuk di dekor buat acara akad nikah. Tidak hanya Masyarakat sekitar yang minat untuk melakukan acara akad nikah disana, tetapi orang yang bukan dari kampung Sungai Jingah pun sangat banyak berminat untuk melakukan akad nikah disana.

b. Rumah Peninggalan Tuan Surgi Mufti

Gambar 4.4 Rumah Peninggalan Tuan Surgi Mufti



Sumber: *Dokumentasi peneliti*

Rumah Peninggalan Tuan Surgi Mufti letaknya dibelakang Kubah Surgi Mufti. Rumah tersebut dahulu dihuni oleh beliau tetapi setelah beliau sudah meninggal, rumah tersebut menjadi kediaman penjuru kubah tersebut untuk memantau ataupun membersihkan kubah.

Rumah tersebut pun biasanya dijadikan acara maulid rutin dan apabila ada acara haul kubah, para Guru/Wali disarankan untuk naik ke rumah peninggalan beliau tersebut. Rumah tersebut dirawat dengan baik oleh penjuru kubah, apabila ada acara kubah pun para ibu-ibu memasak didapur rumah peninggalan beliau tersebut.

c. Tajau

Gambar 4.5 Tajau



Sumber: *Dokumentasi peneliti*

Tajau tersebut biasanya diisi dengan air bersih yang mengalir dan para pengunjung biasanya mengambil air tersebut untuk diminum atau diusapkan ke muka. Menurut kepercayaan orang kampung sini, dengan kita meminum atau membasuhkan air tersebut ke muka sambil membaca surah Al-fatihah maka bisa mengabulkan doa yang kita panjatkan.

Pengunjung biasanya meminta air tersebut untuk kesehatan mereka, tetapi sekarang tajau tersebut belum diisi air makanya ditaruh didepan rumah peninggalan Tuan Surgi Mufti. Sekarang para pengunjung apabila ingin meminta air maka diberikanlah botol aqua dikarenakan tajau tersebut belum berisikan air.

d. Tempat Parkir

Gambar 4.6 Tempat Parkir



Sumber: *Dokemntasi peneliti*

Para pengunjung atau para peziarah biasanya memarkirkan alat transportasinya disini. Biasanya akan diatur oleh penjaga parkir yang bertugas, penjaga parkir yang bertugas pun tidak hanya satu tetapi lebih dari satu. Apabila tempat parkir sangat penuh oleh bus-bus pada saat *weekend* maka penjaga parkir mengaturnya dengan cara menyuruh sopir bus memarkirkan bus nya dengan cara menyerong agar bus-bus lainnya bisa parkir.

Pada hari sabtu ataupun minggu biasanya para peziarah sangat membludak sehingga tempat parkir pun sangat penuh dan susah untuk diatur, tidak hanya bus saja tetapi yang menggunakan mobil ataupun sepeda motor pun sangatlah banyak sehingga menyebabkan kemacetan jalanan.

e. Tempat Sampah

Gambar 4.7 Tempat Sampah



Sumber: Dokumentasi peneliti

Tempat sampah ini dibuatkan untuk para pengunjung atau para peziarah Kubah Surgi Mufti untuk membuang sampah mereka pada tempatnya. Tempat sampah ini letaknya di pojok kanan halaman Kubah agar jaraknya tidak terlalu jauh. Tempat sampah pun dibuat di beda-bedakan sesuai jenis sampah yang dibuang, seperti organik, anorganik (daur ulang) dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).

f. Tempat Wudhu

Gambar 4.8 Tempat Wudhu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tempat Wudhu ini khusus dibuatkan untuk para peziarah, apabila ada peziarah yang belum sempat berwudhu maka bisa saja berwudhu disini. Bagi peziarah perempuan itu bisa saja berwudhu di tempat wudhu yang ada di masjid apung. Tempat wudhu ini letaknya di samping Kubah Surgi Mufti agar para peziarah tidak jauh untuk melakukan wudhu.

g. WC Sekaligus Tempat Wudhu

Gambar 4.9 WC dan Tempat Wudhu



Sumber: Dokumentasi peneliti

WC sekaligus tempat wudhu ini letaknya di samping masjid apung, dan ini memang dijadikan WC umum untuk para peziarah ataupun orang yang sedang mampir ke masjid. Biasanya WC ini memang dijadikan sebagai tempat buang air kecil atau besar bagi peziarah di Kubah Surgi Mufti dikarenakan di kubah tersebut belum menyediakan WC untuk para peziarahnya.

B. Hasil Penelitian

1. Identifikasi Aspek Pengembangan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti

a. *Attraction* (Daya Tarik)

Attraction merupakan hal yang menarik pada sebuah objek wisata yang dapat melahirkan motivasi atau keinginan seseorang untuk mengunjungi destinasi. Daya tarik yang kuat akan menciptakan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan, sehingga mendorong kunjungan ulang serta promosi dari mulut ke mulut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yul Hidayat bahwasanya Kubah Surgi Mufti ini menerapkan konsep 4A pariwisata tersebut. Daya tarik utama dari tempat ini tidak hanya terletak pada bentuk fisik bangunan kubah, tetapi juga pada nilai sejarah dan regilius yang melekat didalamnya. Tokoh yang dimakamkan di tempat tersebut menjadi pusat dan memiliki pengaruh besar dalam menarik minat pengunjung.

Bapak Yul Hidayat mengatakan bahwa:

Dikarenakan tokoh tersebut memiliki potensi tersendiri, anggapannya kayak semut yang datang mendatangi gula. Karena peziarah itu bisi niat masing-masing seperti niat

atau hajat ataupun minta syafaat dimakam itu, nah itu yang utamanya. Tuan surgu mufti kayak magnet agar orang berdatangan.¹⁸

Wawancara di atas menjelaskan bahwa Syekh Jamaluddin ini memiliki potensi yang sangat kuat untuk menarik pengunjung atau peziarah agar berdatangan. Hal ini terlihat dari banyaknya pengunjung yang datang dengan tujuan yang berbeda seperti berziarah, berdoa, maupun sekedar merasakan suasana religius yang ada. Tidak sedikit pula pengunjung yang datang dengan harapan mendapatkan keberkahan atau ketenangan batin.

Beliau mengibaratkan bahwa tempat tersebut seperti magnet yang mampu menarik orang untuk datang dan berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan *attraction* pada Kubah Surgu Mufti terletak pada kombinasi antara nilai sejarah, religius dan kepercayaan masyarakat yang berkembang secara turun-temurun. Beliau juga menjelaskan bahwa selain makam Tuan Surgu Mufti, terdapat pula Masjid Apung Bani Arsyadi yang berada di kawasan wisata tersebut. Masjid ini dibangun di atas perairan sehingga memiliki keunikan tersendiri. Berdasarkan hasil observasi, masjid tersebut sering dijadikan tempat ibadah, lokasi kegiatan keagamaan, serta menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang untuk berfoto maupun menikmati suasana kawasan wisata.

¹⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Yul Hidayat, Juru Pelihara Kubah Surgu Mufti Sungai Jingah pada tanggal 12 Mei 2026

Dengan demikian, daya tarik yang terdapat pada Wisata Religi Kubah Surgi Mufti meliputi makam Tuan Surgi Mufti sebagai objek utama wisata religi, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, serta keberadaan Masjid Apung Bani Arsyadi sebagai daya tarik pendukung kawasan wisata.

b. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility (aksesibilitas) merupakan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kemudahan wisatawan dalam mencapai suatu destinasi wisata. Aspek aksesibilitas mencakup berbagai unsur, seperti petunjuk arah, kondisi jalan menuju lokasi wisata, serta sarana transportasi yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Ketersediaan akses yang baik akan memudahkan wisatawan dalam melakukan perjalanan dan meningkatkan kenyamanan selama berkunjung. Selain itu, aksesibilitas juga berkaitan dengan tingkat kemudahan mobilitas wisatawan dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Semakin baik aksesibilitas yang dimiliki suatu destinasi wisata, maka semakin mudah pula wisatawan untuk menjangkau lokasi tersebut. Oleh karena itu, aksesibilitas menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi minat kunjungan wisatawan serta mendukung pengembangan suatu destinasi wisata.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi Kubah Surgi Mufti, akses menuju objek wisata tersebut dapat ditempuh melalui jalur darat

maupun jalur sungai dengan menggunakan transportasi seperti kendaraan pribadi, bus, perahu atau klotok. Akses jalan menuju lokasi pada kondisi normal dapat dilalui oleh pengunjung yang ingin berziarah.

Dalam hal ini, Bapak Yul Hidayat mengatakan bahwa jalanan menuju Kubah Surgi Mufti ada kendala pada saat kondisi tertentu.

Untuk kendala jalanan yang sering kita hadapi paling ya misal *banyu* pasang, nah itu menyebabkan para peziarah yang memakai transportasi kelotok bisa terkendala untuk berziarah. Kadang pun misal *banyu* pasang maka halaman depan kubah itu banjir.¹⁹

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa akses menuju lokasi wisata terkadang mengalami kendala pada kondisi tertentu. Kendala tersebut terutama terjadi ketika air sungai mengalami pasang. Beliau menjelaskan bahwa pada saat air pasang, pengunjung yang menggunakan transportasi kelotok mengalami kesulitan untuk mencapai lokasi. Selain itu, kondisi air pasang juga dapat menyebabkan halaman depan kubah tergenang air atau biasa kita sebut dengan banjir.

c. *Amenities* (Fasilitas)

Amenities adalah sesuatu yang menunjang seseorang atau kelompok orang yang berwisata. *Amenities* merupakan hal penting dan harus tersedia dalam suatu objek wisata. Jika *amenities* dalam

¹⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Yul Hidayat, Juru Pelihara Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah pada tanggal 12 Mei 2026

objek wisata sudah maksimal maka pengunjung akan lebih nyaman ketika berkunjung ke wisata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi Kubah Surgi Mufti, fasilitas yang tersedia meliputi WC umum, tempat ibadah, lahan parkir, serta tempat wudhu yang digunakan oleh pengunjung. Fasilitas tersebut digunakan untuk menunjang kebutuhan pengunjung yang datang ke lokasi wisata.

Fasilitas WC umum yang berada di samping Masjid Apung Bani Arsyadi digunakan oleh pengunjung yang memerlukan sarana sanitasi selama berada di kawasan wisata. Keberadaan fasilitas ini mendukung kenyamanan pengunjung, terutama bagi mereka yang datang dari luar daerah untuk berziarah.

Tempat ibadah berupa Masjid Apung Bani Arsyadi menjadi salah satu fasilitas utama yang dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pengunjung sebagai sarana beribadah. Selain digunakan untuk kegiatan ibadah sehari-hari, masjid tersebut juga menjadi lokasi pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, dan kegiatan keagamaan lainnya. Di samping itu, rumah peninggalan Tuan Surgi Mufti yang terletak di belakang kawasan kubah masih digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan, termasuk pelaksanaan haul dan kegiatan majelis yang diselenggarakan di kawasan wisata.

Lahan parkir yang tersedia dimanfaatkan oleh pengunjung yang datang menggunakan kendaraan roda dua, roda empat, maupun bus rombongan. Pada hari-hari tertentu, terutama saat akhir pekan, area parkir tersebut sering dipenuhi kendaraan para peziarah yang datang ke kawasan wisata.

Selain itu, tersedia tempat wudhu yang berada di samping Kubah Surgi Mufti untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam bersuci sebelum melaksanakan ibadah. Di kawasan tersebut juga terdapat tajau yang sebelumnya digunakan sebagai tempat penampungan air bagi para pengunjung. Namun, berdasarkan informasi dari juru pelihara, saat ini tajau tersebut belum diisi air sehingga apabila terdapat pengunjung yang memerlukan air, pengelola menyediakan air dalam bentuk air kemasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yul Hidayat selaku penjuru Kubah Surgi Mufti mengatakan bahwa:

Sebenarnya sudah lumayan cukup memadai, tetapi ada satu yang kurang memadai yaitu kios-kios sekitar sini yang agak kumuh. Rencananya sih Bank KalSel yang bakal *menggawi akan* kios-kios tersebut. Pihak kami sudah mengajukan proposal seperti WC umum inikan itu dari Bank Kalsel karena proposal kami diterima. Nah ini semoga pihak Bank Kalsel itu *lakas menggawi akannya* sebelum haul kubah terlaksana nantinya.²⁰

²⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Yul Hidayat, Juru Pelihara Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah pada tanggal 12 Mei 2026

Wawancara diatas menjelaskan bahwa kondisi kios-kios yang berada disekitar area wisata masih terlihat kurang tertata atau cenderung kumuh dan berdasarkan hasil observasi, area parkir yang tersedia masih belum memadai, terutama pada hari-hari tertentu seperti akhir pekan dan saat pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dihadiri banyak pengunjung. Selain itu, terdapat rencana dari pihak Bank KalSel untuk melakukan penataan terhadap kios-kios tersebut agar terlihat lebih rapi dan nyaman bagi pengunjung. Pihak pengelola juga telah mengajukan proposal terkait pengembangan fasilitas, seperti perbaikan WC umum dengan dukungan dari Bank KalSel. Proposal tersebut telah diterima dan diharapkan dapat segera direalisasikan, terutama sebelum pelaksanaan kegiatan haul kubah yang biasanya menarik banyak pengunjung.

d. *Ancillary* (Kelembagaan)

Ancillary adalah segala bentuk dukungan dari pihak pengelola, pemerintah, maupun lembaga terkait yang membantu operasional dan pengembangan suatu objek wisata. Berdasarkan hasil observasi di lokasi Kubah Surgi Mufti, pengelolaan objek wisata ini melibatkan pihak juru pelihara yang bertugas menjaga serta merawat area kubah. Selain itu, terdapat keterlibatan pihak lain dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan fasilitas di kawasan tersebut.

Bapak Yul Hidayat mengatakan bahwa:

Sebenarnya juru kubahnya itu saya sama anak saya yang bernama Aulia Ramadhan. Tapi orang luar kenalnya cuma saya yang juru kubah disini. Tetapi ada juga yang namanya Pokdarwis itu singkatan dari Kelompok Sadar Wisata, nah Pokdarwis ini biasanya juga membantu mengelola kubah dan menjaga kebersihannya. Kadang mereka juga diundang untuk mengikuti seminar dan Pokdarwis inipun termasuk naungan dari dinas pariwisata.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yul Hidayat selaku juru pelihara Kubah Surgi Mufti, beliau mengatakan bahwa pengelolaan kubah tidak hanya dilakukan oleh dirinya sendiri, tetapi juga dibantu oleh anggota keluarga, yaitu anak beliau yang turut berperan dalam menjaga dan merawat kawasan tersebut. Secara umum masyarakat lebih mengenal beliau sebagai juru pelihara utama lokasi tersebut.

Beliau juga menjelaskan terdapat keterlibatan kelompok masyarakat, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang turut membantu dalam pengelolaan kawasan kubah surgu mufti. Kelompok ini berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan wisata dikawasan tersebut. Pokdarwis juga sering dilibatkan dalam kegiatan pembinaan, seperti mengikuti seminar yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata. Kegiatan tersebut biasanya difasilitasi oleh instansi terkait, seperti dinas pariwisata yang menaungi kelompok tersebut.

²¹ Hasil wawancara bersama Bapak Yul Hidayat, Juru Pelihara Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah pada tanggal 12 Mei 2026

Keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan Kubah Surgi Mufti menunjukkan adanya dukungan kelembagaan dalam menjaga keberlangsungan objek wisata tersebut. Dukungan ini terlihat dari adanya kerja sama antara juru pelihara, masyarakat, serta instansi terkait dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata.

2. Strategi Pengembangan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti

a. Identifikasi Faktor Internal (*Strenght & Weakness*)

1) *Strength* (Kekuatan)

Dari aspek kekuatan (*strength*), Wisata Religi Kubah Surgi Mufti memiliki beberapa keunggulan yang menjadi nilai tambah, yaitu sebagai berikut:

a) Citra Tokoh Tuan Surgi Mufti

Tuan Surgi Mufti memiliki potensi besar dan mempunyai daya tarik utama bagi pengunjung maupun peziarah. Cerita sejarah dan karisma tokoh juga mampu meningkatkan minat wisatawan religi untuk datang.

b) Kubahnya bersih dan terawat

Apabila kubah bersih dan terawat itu menjadi salah satu faktor untuk menarik minat pengunjung untuk datang berziarah. Lingkungan yang bersih juga dapat menciptakan suasana yang nyaman, tenang dan lebih tertata.

c) Parkir gratis atau sukarela

Penjaga parkir yang menjaga atau mengatur parkir di sana tidak pernah memungut biaya kepada pengunjung Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin, tetapi biasanya para pengunjung sukarela untuk memberi ke penjaga parkir tersebut.

d) Memiliki Sosial Media (*Youtube*, Instagram dan *Facebook*)

Biasanya pengurus Kubah Surgi Mufti menyiarkan acara atau kajian melalui siaran langsung di aplikasi *Youtube*. Siaran langsung tersebut biasanya memiliki *viewers* yang lumayan banyak, para pengunjung yang biasanya berhalangan hadir bisa menonton siaran langsung tersebut. Siaran langsung tersebut biasanya disiarkan melalui *channel Youtube Aswaja*.

2) *Weakness* (Kelemahan)

Dalam suatu organisasi atau pengelolaan destinasi wisata, penting untuk mengidentifikasi berbagai kelemahan yang dimiliki agar dapat menjadi bahan evaluasi dalam proses pengembangan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kelemahan, pengelola dapat mengambil langkah antisipatif untuk mengurangi hambatan serta mencegah munculnya berbagai permasalahan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi. Analisis terhadap kelemahan juga diperlukan sebagai

dasar dalam penyusunan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan observasi, dalam pengelolaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti, terdapat beberapa aspek yang masih menjadi kelemahan dan perlu mendapat perhatian dari pihak pengelola yaitu:

a) Keterbatasan lahan parkir

Lahan parkir yang tersedia di kawasan Kubah Surgi Mufti masih terbatas, terutama ketika jumlah pengunjung meningkat pada hari tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan kendaraan pengunjung sulit tertata dengan baik dan dapat menimbulkan kepadatan di sekitar halaman kubah.

b) Kondisi kios yang kurang tertata

Kondisi kios di sekitar Kubah Surgi Mufti masih kurang terlihat rapi dan cenderung kumuh. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung serta mengurangi nilai estetika kawasan wisata.

c) Adanya penjaga parkir yang tidak ramah

Jika penjaga parkir bersikap tidak ramah, pengunjung bisa merasa tidak senang atau tidak nyaman dan pada akhirnya tidak ingin datang lagi ke Kubah Surgi Mufti. Karena itu, beberapa pengunjung melaporkan kejadian tersebut kepada penjurur Kubah Surgi Mufti agar bisa diperbaiki dan dievaluasi.

b. Identifikasi Faktor Eksternal (*Opportunity & Threats*)

1) *Opportunity* (Peluang)

Berdasarkan hasil observasi dalam Kubah Surgi Mufti, terdapat peluang untuk menarik minat pengunjung untuk datang ke Kubah Surgi Mufti tersebut, maka perlunya mengetahui apa saja peluang yang terdapat sebagai berikut:

a) Terverifikasi oleh dinas pariwisata

Verifikasi dari dinas pariwisata menunjukkan bahwa objek wisata ini telah dikenal dan mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah, khususnya dalam bidang pariwisata.

b) Pengunjung bisa datang melalui sungai ataupun daratan

Para pengunjung Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah bisa melalui jalur Sungai ataupun daratan. Biasanya para tamu atau pengunjung kebanyakan melewati daratan menggunakan transportasi bus besar tetapi ada juga yang menggunakan taksi coil, sedangkan yang melewati jalur sungai itu biasanya menggunakan transportasi perahu.

c) Banyaknya para BPK Berziarah

Para Barisan Pemadam Kebakaran atau yang biasa kita sebut dengan BPK itu seringkali berziarah. Apabila ada lomba yang diadakan, pasti para BPK tersebut berbondong-bondong untuk berziarah. Hal itu sering menarik perhatian

orang-orang sehingga semakin banyak yang datang untuk berziarah.

2) *Threats* (Ancaman)

Faktor ancaman (*threats*) perlu diperhatikan karena berpotensi menghambat jalannya perencanaan yang telah disusun. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi terhadap berbagai ancaman eksternal yang dihadapi. Adapun ancaman-ancaman tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Sampah yang berserakan

Banyaknya sampah yang berserakan akibat pengunjung yang ramai berdatangan mengakibatkan sampah berserakan dimana-mana, padahal sudah diperingatkan agar membuang sampah pada tempatnya tetapi para pengunjung masih saja membuang sampah tidak pada tempatnya.

b) Pasang surut air

Pasang surut air menyebabkan banjir di halaman Kubah Surgi Mufti yang bisa membuat para pengunjung wisata terhambat untuk berziarah dikarenakan kondisi jalan yang banjir untuk menuju ke wisata religi.

d) Adanya penjaga parkir yang tidak ramah

Jika penjaga parkir bersikap tidak ramah, pengunjung bisa merasa tidak senang atau tidak nyaman dan

pada akhirnya tidak ingin datang lagi ke Kubah Surgi Mufti. Karena itu, beberapa pengunjung melaporkan kejadian tersebut kepada penjurur Kubah Surgi Mufti agar bisa diperbaiki dan dievaluasi.

C. Pembahasan

1. Identifikasi Aspek Pengembangan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti

a. *Attraction* (Daya Tarik)

Attraction merupakan komponen utama dalam pengembangan suatu destinasi wisata karena berperan sebagai faktor pendorong utama kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.²²

Berdasarkan hasil penelitian, daya tarik utama Kubah Surgi Mufti terletak pada nilai religius yang melekat pada makam tokoh yang dimakamkan di lokasi tersebut. Banyaknya pengunjung berziarah, berdoa dan memenuhi nazar menunjukkan bahwa objek wisata ini memiliki daya tarik yang kuat dari aspek spiritual. Hal ini sejalan dengan konsep wisata religi, dimana motivasi kunjungan tidak hanya didasarkan pada aspek rekreasi, tetapi juga pada kebutuhan spiritual dan emosional.

²² Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 180, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7145 (2025), bag. Pasal 1 ayat (7).

Hal ini sejalan dengan konsep 4A, tepatnya unsur *attraction* yang menyatakan bahwa daya tarik wisata dapat berupa nilai sejarah, budaya, dan spiritual yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik yang dimiliki Kubah Surgi Mufti tidak hanya bersifat *tangible* (fisik), seperti bangunan kubah, tetapi juga *intangible* (non fisik), yaitu kepercayaan masyarakat terhadap nilai religius yang ada. Keberadaan nilai non fisik ini justru menjadi kekuatan utama yang mampu menarik pengunjung dengan jumlah yang besar, terutama pada waktu-waktu tertentu seperti haul.

Selain daya tarik utama berupa makam Tuan Surgi Mufti, kawasan wisata ini juga memiliki daya tarik pendukung. Daya tarik tersebut berupa Masjid Apung Bani Arsyadi yang memiliki keunikan karena dibangun di atas perairan. Keberadaan masjid tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga menjadi salah satu ikon yang menarik perhatian pengunjung. Banyak wisatawan yang memanfaatkan kawasan masjid sebagai tempat beristirahat maupun mengabadikan momen kunjungan mereka.

Berdasarkan konsep *attraction*, Wisata Religi Kubah Surgi Mufti telah memiliki daya tarik utama dan daya tarik pendukung yang cukup kuat. Daya tarik utama berasal dari nilai sejarah dan religius tokoh Tuan Surgi Mufti, sedangkan daya tarik pendukung berasal dari keberadaan Masjid Apung Bani Arsyadi menjadikan Wisata Religi

Kubah Surgi Mufti memiliki karakteristik yang berbeda dengan objek wisata lainnya.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi *attraction* yang dimiliki masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Saat ini daya tarik wisata masih berpusat pada aktivitas ziarah dan kegiatan keagamaan yang telah berlangsung secara turun-temurun. Belum terdapat media interpretasi wisata yang secara khusus menjelaskan sejarah Tuan Surgi Mufti kepada pengunjung. Selain itu, belum tersedia paket wisata religi maupun program edukasi yang dapat memperkenalkan nilai sejarah dan perjuangan Tuan Surgi Mufti kepada wisatawan secara lebih sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, aspek *attraction* yang perlu dikembangkan pada Wisata Religi Kubah Surgi Mufti adalah penguatan interpretasi sejarah tokoh Tuan Surgi Mufti seperti program ziarah tematik, pengembangan paket wisata religi, serta pengadaan *guide* ziarah profesional. Pengembangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan sekaligus memperkuat posisi Wisata Religi Kubah Surgi Mufti sebagai salah satu destinasi wisata religi unggulan di Kota Banjarmasin.

b. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan komponen penting dalam pariwisata yang berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam

mencapai suatu destinasi. Menurut Cooper, aksesibilitas mencakup jaringan transportasi, kondisi jalan, serta kemudahan perpindahan wisatawan dari satu tempat ke tempat lain. Aksesibilitas yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan minat kunjungan wisatawan.²³

Berdasarkan hasil penelitian, akses menuju Kubah Surgi Mufti dapat ditempuh melalui jalur darat dan jalur sungai dengan menggunakan kelotok. Keberadaan dua jalur akses tersebut menunjukkan bahwa Wisata Religi Kubah Surgi Mufti memiliki alternatif transportasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung sesuai kebutuhan dan kondisi perjalanan. Selain memberikan kemudahan mobilitas, akses melalui jalur sungai juga memberikan pengalaman wisata tersendiri karena wisatawan dapat menikmati suasana sungai yang menjadi identitas Kota Banjarmasin.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi aspek aksesibilitas. Berdasarkan wawancara dengan juru pelihara Kubah Surgi Mufti, kendala utama yang sering terjadi adalah kondisi pasang surut air sungai. Pada saat air sungai mengalami pasang, akses transportasi sungai menjadi lebih sulit digunakan

²³ John Fletcher, *Tourism : Principles and Practice*, Sixth Edition (Pearson Education Limited, 2018), 124.

oleh sebagian pengunjung. Selain itu, kondisi pasang air juga dapat menyebabkan genangan pada halaman depan kawasan kubah sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung ketika berziarah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun akses menuju lokasi wisata telah tersedia melalui dua jalur transportasi, faktor lingkungan berupa pasang surut air masih menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan wisata. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual aksesibilitas dengan kondisi ideal suatu destinasi wisata yang seharusnya dapat diakses secara aman, nyaman, dan mudah sepanjang waktu.

Selain kendala pasang surut air, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sistem informasi akses menuju kawasan wisata masih perlu ditingkatkan. Ketersediaan petunjuk arah atau rambu penunjuk lokasi wisata masih terbatas sehingga wisatawan yang baru pertama kali berkunjung berpotensi mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi wisata, terutama bagi pengunjung dari luar daerah. Padahal keberadaan papan informasi dan petunjuk arah merupakan bagian penting dalam mendukung kemudahan akses wisatawan menuju destinasi.

Aspek *accessibility* pada Wisata Religi Kubah Surgi Mufti sebenarnya telah didukung oleh keberadaan akses darat dan

akses sungai yang cukup baik. Namun masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan. Kesenjangan tersebut meliputi kerentanan akses akibat pasang surut air sungai yang menyebabkan genangan pada kawasan wisata serta masih terbatasnya petunjuk arah menuju lokasi wisata.

Oleh karena itu, pengembangan aspek *accessibility* dapat diarahkan pada beberapa upaya, yaitu peningkatan penanganan kawasan yang terdampak pasang air, perbaikan dan penataan jalur akses menuju kawasan wisata melalui kerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum, serta penambahan rambu dan papan petunjuk arah menuju Wisata Religi Kubah Surgi Mufti. Selain itu, akses sungai yang telah menjadi karakteristik kawasan wisata dapat dikembangkan sebagai bagian dari daya tarik wisata sehingga tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi, tetapi juga sebagai pengalaman wisata yang mendukung pengembangan destinasi religi di Kota Banjarmasin.

Dengan demikian, aspek *accessibility* Wisata Religi Kubah Surgi Mufti telah menunjukkan kondisi yang cukup baik melalui keberadaan jalur darat dan jalur sungai. Akan tetapi, masih diperlukan berbagai upaya pengembangan untuk mengatasi kendala pasang surut air serta meningkatkan kemudahan informasi akses bagi wisatawan agar tercipta kenyamanan dan kemudahan berkunjung secara berkelanjutan.

c. *Amenities* (Fasilitas)

Amenities merupakan fasilitas pendukung yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. *Amenities* meliputi berbagai sarana seperti akomodasi, tempat ibadah, tempat parkir serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang kenyamanan wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas yang tersedia di Kubah Surgi Mufti meliputi WC umum, tempat ibadah, lahan parkir dan tempat wudhu. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan dasar pengunjung sudah mulai terpenuhi. Hal ini penting karena fasilitas yang memadai akan meningkatkan kenyamanan serta kepuasan wisatawan selama berkunjung.

Berdasarkan konsep amenitas, fasilitas dasar yang tersedia di Wisata Religi Kubah Surgi Mufti sudah mampu menunjang aktivitas wisata religi yang berlangsung di kawasan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan dasar pengunjung dalam melaksanakan ibadah, beristirahat, maupun melakukan aktivitas ziarah telah mendapatkan dukungan fasilitas yang cukup memadai.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek *amenitas* yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Berdasarkan keterangan juru pelihara,

kondisi kios-kios yang berada di sekitar kawasan wisata masih terlihat kurang tertata dan cenderung kumuh. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung serta mengurangi nilai estetika kawasan wisata religi. Padahal penataan kawasan pendukung merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan wisata yang bersih, nyaman, dan menarik.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kapasitas area parkir masih menghadapi keterbatasan pada saat jumlah pengunjung meningkat, terutama ketika pelaksanaan haul maupun pada akhir pekan. Kondisi ini menyebabkan kepadatan kendaraan dan berpotensi mengurangi kenyamanan pengunjung ketika memasuki kawasan wisata. Keterbatasan ruang parkir juga menjadi tantangan dalam menghadapi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada masa yang akan datang.

Jika dibandingkan dengan kondisi ideal *amenitas* dalam konsep 4A, maka terdapat kesenjangan antara fasilitas yang tersedia saat ini dengan kebutuhan pengembangan destinasi wisata religi yang terus berkembang. Kesenjangan tersebut terlihat pada penataan kios yang belum optimal, kapasitas parkir yang masih terbatas, serta perlunya peningkatan kualitas beberapa fasilitas pendukung agar mampu memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi wisatawan.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan *amenitas* dapat diarahkan pada penataan dan revitalisasi kios-kios di sekitar kawasan wisata agar lebih tertata, bersih, dan nyaman. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan kapasitas area parkir untuk mengakomodasi peningkatan jumlah pengunjung, terutama pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan berskala besar. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah peningkatan kualitas fasilitas sanitasi, kebersihan lingkungan, drainase, serta penyediaan fasilitas pendukung wisata yang lebih representatif.

Adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk rencana bantuan pengembangan fasilitas melalui kerja sama dengan Bank Kalsel, menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas *amenitas* di kawasan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti. Dengan pengelolaan dan pengembangan fasilitas yang lebih baik, kawasan wisata ini diharapkan mampu memberikan tingkat kenyamanan yang lebih tinggi bagi pengunjung sekaligus mendukung pengembangan wisata religi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, aspek *amenities* pada Wisata Religi Kubah Surgi Mufti telah menunjukkan ketersediaan fasilitas dasar yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan wisata religi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperbaiki, terutama terkait penataan kios, kapasitas

parkir, dan peningkatan kualitas fasilitas pendukung sehingga dapat menunjang kenyamanan pengunjung secara lebih optimal.

d. *Ancillary* (Kelembagaan)

Ancillary Services merupakan salah satu komponen dalam konsep 4A yang berkaitan dengan dukungan kelembagaan dan pelayanan pendukung yang menunjang pengelolaan suatu destinasi wisata. *Ancillary services* mencakup berbagai bentuk dukungan organisasi, kelembagaan, sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, serta keterlibatan pemerintah dan pihak terkait dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan destinasi wisata.

Keberadaan *ancillary services* memiliki peran penting karena pengembangan destinasi wisata tidak hanya bergantung pada daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas fisik, tetapi juga memerlukan sistem pengelolaan yang baik agar seluruh potensi wisata dapat dikelola secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kualitas kelembagaan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan suatu destinasi wisata.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti dilakukan oleh juru pelihara yang bertanggung jawab dalam menjaga, merawat, serta mengawasi kawasan wisata. Dalam pelaksanaannya, juru pelihara tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu oleh anggota keluarga yang

turut terlibat dalam aktivitas pengelolaan kawasan wisata religi tersebut.

Selain juru pelihara, hasil penelitian menunjukkan adanya keterlibatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang membantu dalam berbagai kegiatan pengelolaan kawasan. Pokdarwis berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata, mendukung pelaksanaan kegiatan wisata, serta berpartisipasi dalam berbagai program yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Keberadaan Pokdarwis menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlangsungan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti.

Dukungan kelembagaan juga terlihat dari keterlibatan Dinas Pariwisata yang memberikan pembinaan kepada Pokdarwis melalui berbagai kegiatan pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pengelolaan destinasi wisata. Selain itu, pelaksanaan kegiatan keagamaan tahunan seperti haul Tuan Surgi Mufti juga memperoleh dukungan dari berbagai unsur masyarakat dan instansi terkait sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan konsep *ancillary services*, Wisata Religi Kubah Surgi Mufti telah memiliki dukungan kelembagaan yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya juru pelihara sebagai pengelola utama, keterlibatan Pokdarwis sebagai

kelompok pendukung wisata, partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta adanya pembinaan dari pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kelembagaan yang ada masih memiliki beberapa keterbatasan. Pengelolaan kawasan wisata masih sangat bergantung pada peran juru pelihara dan belum didukung oleh sistem organisasi pengelolaan yang lebih terstruktur. Pembagian tugas dan fungsi pengelolaan wisata juga belum terlihat secara formal sebagaimana yang umumnya terdapat pada destinasi wisata yang telah berkembang.

Selain itu, kerja sama antar pemangku kepentingan masih berfokus pada pelaksanaan kegiatan tertentu dan belum sepenuhnya diarahkan pada perencanaan pengembangan destinasi wisata secara jangka panjang. Padahal pengembangan wisata yang berkelanjutan memerlukan koordinasi yang lebih kuat antara pengelola, Pokdarwis, masyarakat, pemerintah daerah, serta pihak swasta yang berpotensi mendukung pengembangan kawasan wisata.

Jika dibandingkan dengan kondisi ideal *ancillary services* dalam konsep 4A, maka terdapat kesenjangan pada aspek kelembagaan dan koordinasi pengelolaan. Kesenjangan tersebut terlihat dari belum optimalnya struktur pengelolaan wisata yang

terorganisasi secara formal, belum adanya pembagian peran yang lebih jelas dalam pengembangan destinasi, serta masih terbatasnya sinergi program pengembangan antara para pemangku kepentingan.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan *ancillary services* dapat diarahkan pada penguatan kelembagaan pengelola wisata melalui pembentukan Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan pengelolaan wisata, pelayanan wisatawan, promosi destinasi, dan manajemen kegiatan keagamaan. Penguatan koordinasi antara juru pelihara, Pokdarwis, masyarakat, pemerintah daerah, serta pihak swasta juga perlu ditingkatkan agar seluruh potensi wisata dapat dikelola secara lebih optimal.

Di samping itu, pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung pengembangan wisata religi Kubah Surgi Mufti. Kerja sama tersebut dapat dilakukan dalam bentuk dukungan fasilitas, promosi wisata, pelatihan sumber daya manusia, maupun pengembangan program wisata religi yang lebih terintegrasi.

Dengan demikian, aspek *ancillary services* pada Wisata Religi Kubah Surgi Mufti telah menunjukkan adanya dukungan kelembagaan melalui keterlibatan juru pelihara, Pokdarwis,

masyarakat, dan pemerintah daerah. Namun demikian, masih diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan, serta pengembangan kemitraan yang lebih luas agar pengelolaan dan pengembangan wisata religi dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Tabel 4.2 Hasil Analisis 4A

Komponen	Kondisi Saat Ini	Kesenjangan (Gap)	Rekomendasi Pengembangan
<i>Attraction</i>	Nilai religius dan Sejarah Tuan Surgi Mufti kuat; Masjid Apung sebagai daya tarik tambahan	Belum ada program ziarah tematik; belum ada paket wisata religi	Mengembangkan paket wisata religi terintegrasi; menyediakan guide ziarah profesional
<i>Accessibility</i>	Jalur darat dan sungai tersedia; akses melalui sungai memberi pengalaman unik	Banjir saat air pasang; kurangnya rambu petunjuk arah	Membangun jalur alternatif; memasang rambu; kerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum (PU)
<i>Amenities</i>	Tersedia tempat ibadah, WC, tempat wudhu, parkir	Parkir tidak memadai; kios kumuh; kurang tempat istirahat	Perluasan parkir; penataan kios; penambahan area istirahat; perbaikan drainase
<i>Ancillary</i>	Ada struktur kepengurusan; Pokdarwis aktif; dukungan Dinas Pariwisata	Belum ada SOP; kurang pelatihan SDM; koordinasi belum optimal	Penyusunan SOP; pelatihan SDM; penguatan koordinasi

2. Strategi Pengembangan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti

Gambar 4.10 Hasil Matrik Analisis SWOT

Internal Eksternal	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	1. Citra tokoh Tuan Surgi Mufti. 2. Kubah bersih dan terawat. 3. Parkir gratis atau sukarela. 4. Memiliki media sosial.	1. Keterbatasan lahan parkir. 2. Kondisi kios kurang tertata. 3. Penjaga parkir yang kurang ramah.
Opportunity (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
1. Terverifikasi oleh dinas pariwisata. 2. Akses dapat melalui sungai maupun daratan. 3. Banyak rombongan BPK yang berziarah.	1. Memanfaatkan citra tokoh Tuan Surgi Mufti dan dukungan media sosial untuk meningkatkan promosi wisata religi. 2. Memanfaatkan akses sungai dan daratan sebagai daya tarik wisata. 3. Memperkuat kerja sama dengan dinas pariwisata dan menjadikan kegiatan ziarah BPK sebagai daya tarik wisata religi yang lebih dikenal masyarakat lain.	1. Memanfaatkan dukungan Dinas Pariwisata untuk pengembangan lahan parkir dan penataan kios. 2. Meningkatkan kualitas pelayanan penjaga parkir melalui pembinaan dan evaluasi. 3. Mengembangkan fasilitas pendukung wisata agar pengunjung merasa lebih nyaman.
Threats (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT
1. Sampah yang berserakan. 2. Pasang surut air menyebabkan	1. Mempertahankan kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata	1. Menambah tempat sampah dan meningkatkan

banjir di area wisata.	untuk mengurangi dampak sampah berserakan. 2. Memanfaatkan media sosial untuk mengedukasi pengunjung tentang menjaga kebersihan kawasan wisata religi. 3. Memperkuat pengelolaan kawasan agar tetap nyaman meskipun terjadi pasang surut air.	pengawasan kebersihan kawasan wisata. 2. Memberikan pembinaan kepada penjaga parkir agar memberikan pelayanan yang ramah. 3. Membuat penataan kawasan kios dan parkir agar lebih baik untuk mengurangi kepadatan kendaraan.
------------------------	--	--

a. Strategi SO

Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki sebagai upaya untuk meraih peluang eksternal yang tersedia. Berikut beberapa alternatif strategi SO yang dapat diterapkan:

1) Memanfaatkan citra tokoh Tuan Surgi Mufti dan dukungan media sosial untuk meningkatkan promosi wisata religi

Tokoh Tuan Surgi Mufti memiliki pengaruh besar dan dikenal luas oleh masyarakat sehingga menjadi daya tarik utama wisata religi. Kekuatan tersebut dapat dipadukan dengan penggunaan media sosial seperti Youtube, Instagram, dan Facebook untuk memperkenalkan sejarah, kegiatan keagamaan, maupun aktivitas ziarah kepada masyarakat luas. Dengan adanya

promosi melalui media sosial, informasi mengenai wisata religi dapat lebih cepat tersebar dan menjangkau pengunjung dari berbagai daerah.

2) Memanfaatkan akses sungai dan daratan sebagai daya tarik wisata

Akses wisata yang dapat ditempuh melalui jalur sungai maupun daratan juga dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata tersendiri. Wisatawan tidak hanya mendapatkan pengalaman berziarah, tetapi juga dapat menikmati suasana wisata sungai khas Kota Banjarmasin. Hal ini menjadi nilai tambah dalam pengembangan wisata religi karena memberikan pengalaman yang berbeda bagi para pengunjung.

3) Memperkuat kerja sama dengan dinas pariwisata dan menjadikan kegiatan ziarah BPK sebagai daya tarik wisata religi yang lebih dikenal masyarakat luas

Dukungan dari pemerintah dan komunitas masyarakat dapat membantu pengembangan wisata dari segi promosi, pembinaan, maupun peningkatan fasilitas wisata. Kehadiran rombongan BPK dalam jumlah besar sering menarik perhatian masyarakat lain untuk ikut datang berziarah. Kondisi ini dapat dimanfaatkan pengelola sebagai salah satu bentuk promosi wisata religi secara tidak langsung sehingga kawasan Kubah Surgi Mufti semakin dikenal luas.

b. Strategi WO

Strategi WO merupakan strategi yang memanfaatkan peluang eksternal sebagai upaya untuk mengatasi atau mengurangi kelemahan internal yang dimiliki. Berikut beberapa alternatif strategi WO yang dapat diterapkan:

a) Memanfaatkan dukungan Dinas Pariwisata untuk pengembangan lahan parkir dan penataan kios

Keterbatasan lahan parkir dan kondisi kios yang kurang tertata menjadi kelemahan di kawasan wisata. Namun, dengan adanya dukungan dari Dinas Pariwisata, pengelola dapat melakukan pengembangan fasilitas seperti perluasan area parkir serta penataan kios agar terlihat lebih rapi dan nyaman. Penataan tersebut penting untuk meningkatkan kenyamanan dan estetika kawasan wisata religi.

b) Meningkatkan kualitas pelayanan penjaga parkir melalui pembinaan dan evaluasi

Sikap penjaga parkir yang kurang ramah dapat memberikan kesan negatif bagi pengunjung. Oleh karena itu, pengelola perlu melakukan pembinaan, pengarahan, dan evaluasi terhadap penjaga parkir agar mampu memberikan pelayanan yang sopan, ramah, dan membantu pengunjung. Pelayanan yang baik akan meningkatkan kenyamanan pengunjung serta menjaga citra positif wisata religi.

- c) Mengembangkan fasilitas pendukung wisata agar pengunjung merasa lebih nyaman

Meningkatnya jumlah pengunjung perlu diimbangi dengan fasilitas yang memadai. Pengelola dapat memanfaatkan peluang berkembangnya wisata religi untuk menambah fasilitas pendukung seperti tempat istirahat, tempat sampah, papan informasi, maupun area parkir yang lebih tertata. Dengan fasilitas yang baik, pengunjung akan merasa lebih nyaman saat berziarah.

c. Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman yang ada, alternatif dari strategi ST adalah:

- a) Mempertahankan kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata untuk mengurangi dampak sampah yang berserakan

Mengelola perlu menjaga kebersihan kawasan secara rutin serta mengajak pengunjung untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan wisata. Kondisi kubah yang bersih dan terawat harus tetap dijaga agar pengunjung merasa nyaman selama berziarah. Kebersihan lingkungan juga dapat menciptakan citra positif bagi wisata religi Kubah Surgi Mufti.

- b) Memanfaatkan media sosial untuk mengedukasi pengunjung tentang menjaga kebersihan kawasan wisata religi

Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana promosi, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga

kebersihan kawasan wisata religi. Pengelola dapat membuat himbauan atau konten edukatif agar pengunjung lebih sadar untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kenyamanan kawasan.

- c) Memperkuat pengelolaan kawasan agar tetap nyaman meskipun terjadi pasang surut air

Pasang surut air yang menyebabkan banjir menjadi ancaman bagi kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu, pengelola perlu memperkuat pengelolaan kawasan, misalnya dengan memperbaiki akses jalan, menyediakan jalur yang aman, serta memberikan informasi kondisi kawasan kepada pengunjung. Dengan pengelolaan yang baik, kenyamanan pengunjung tetap dapat terjaga meskipun terjadi pasang surut air.

- d. Strategi WT

Strategi WT merupakan strategi yang dilakukan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada, alternatif dari strategi WT adalah:

- a) Menambah tempat sampah dan meningkatkan pengawasan kebersihan kawasan wisata

Dengan tersedianya tempat sampah yang memadai, pengunjung akan lebih mudah membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan wisata tetap terjaga kebersihannya.

- b) Memberikan pembinaan kepada penjaga parkir agar memberikan pelayanan yang ramah

Pelayanan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kepuasan wisatawan. Sikap ramah dari petugas parkir maupun pengelola dapat memberikan kesan positif bagi wisatawan yang datang berziarah.

- c) Membuat penataan parkir yang lebih baik untuk mengurangi kepadatan kendaraan

Pengaturan area parkir yang tertib dapat membantu mengurangi kemacetan serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung, terutama saat kegiatan besar berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut dapat diketahui bahwa Wisata Religi Kubah Surgi Mufti memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata religi di Kota Banjarmasin. Namun, pengembangan tersebut perlu didukung dengan peningkatan fasilitas, pengelolaan yang lebih baik, serta kerja sama antara pengelola, masyarakat, dan pemerintah agar wisata religi ini dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Hasil analisis SWOT tersebut juga dapat dipahami melalui konsep strategi 5P yang dikemukakan oleh Henry Mintzberg. Dari aspek *perspective* (perspektif), pengembangan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti diarahkan untuk mempertahankan nilai-nilai religius yang melekat pada tokoh Tuan Surgi Mufti sebagai daya tarik utama wisata. Dari aspek *position* (posisi), wisata religi ini memiliki kedudukan

sebagai salah satu destinasi wisata religi yang cukup dikenal di Kota Banjarmasin dengan dukungan akses melalui jalur darat dan sungai. Dari aspek *plan* (perencanaan), pengelola telah melakukan berbagai upaya pengembangan melalui peningkatan fasilitas, promosi media sosial, serta kerja sama dengan Dinas Pariwisata. Selanjutnya, dari aspek *pattern* (pola), pengelolaan kawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pemeliharaan lingkungan, pelayanan kepada peziarah, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti haul. Sementara itu, dari aspek *ploy* (taktik), pemanfaatan media sosial serta keberadaan Masjid Apung sebagai daya tarik tambahan menjadi strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Dengan demikian, strategi pengembangan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti tidak hanya terlihat dari hasil analisis SWOT, tetapi juga mencerminkan unsur-unsur strategi sebagaimana dikemukakan oleh Mintzberg.